



Sosialisasi Edukasi *Anti-Bullying* sebagai Bentuk Pencegahan Perundungan pada Siswa MI Muhammadiyah Kradenan

Anti-Bullying Education and Awareness-Raising as a Bullying Prevention Measure for Students at MI Muhammadiyah Kradenan

Amanda Lavenia Ansori¹, Taqiyuddin Zaky², Efalia Nurhidayah³, Nurul Ain⁴,
Abdul Wahid Ma'sum⁵, Sabariyanto⁶

¹Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

³Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

⁴Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

⁵Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

⁶Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: amandalaveniaansori1@gmail.com¹, zakytaqi7@gmail.com², efalianurhidayah@gmail.com³, nain4942@gmail.com⁴, abdulwahidmasum01@gmail.com⁵, sabariyanto@staff.uinsaid.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: amandalaveniaansori1@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 Juli 2026;

Revisi: 23 Juli 2026;

Diterima: 24 Agustus 2026;

Terbit: 27 Agustus 2026

Keywords: Anti-Bullying Education; Bullying; Bullying Prevention; Community Service; Elementary School Students.

Abstract: Bullying is a common problem in school environments that can negatively affect student's psychological, social, and academic well-being. Limited understanding among students regarding the difference between bullying and joking often causes bullying behavior to be perceived as normal. Therefore, this community service activity aimed to improve student's understanding and awareness of the dangers of bullying and its prevention. The activity was conducted at MI Muhammadiyah Kradenan and involved 68 students from grades IV, V and VI. The implementation method employed a descriptive qualitative approach through ice breaking, material presentation using powerpoint, discussions and question and answer sessions, anti-bullying songs, and a reflective activity called the "Expression Tree." data were collected through observation, documentation, discussions, and students' reflective responses during the activity. The results showed that students actively participated and demonstrated an understanding of the concept of bullying, its forms, impacts, and strategies for prevention and response. Through the expression tree activity, students were also able to reflect on bullying-related expression in their daily lives. The activity contributed positively to the development of students' awareness regarding mutual respect, empathy, and the courage to reject bullying behavior. In conclusion, anti-bullying educational socialization can serve as an affective initial step in creating a safe, comfortable, and bullying-free school environment.

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, maupun akademik siswa. Rendahnya pemahaman siswa mengenai perbedaan antara bullying dan bercanda menyebabkan perilaku perundungan kerap dianggap sebagai hal yang wajar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta upaya pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan

di MI Muhammadiyah Kradenan dengan melibatkan 68 siswa kelas IV, V, dan VI. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan *ice breaking*, penyampaian materi menggunakan *powerpoint*, diskusi dan tanya jawab, menyanyikan lagu anti-bullying, serta kegiatan reflektif melalui “Pohon Ungkapan”. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, diskusi, dan hasil refleksi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu memahami pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menyikapi perilaku perundungan. Melalui kegiatan Pohon Ungkapan, siswa juga mampu merefleksi pengalaman yang berkaitan dengan bullying dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran awal siswa terhadap pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan keberanian untuk menolak tindakan perundungan. Dengan demikian, sosialisasi edukasi anti-bullying dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Kata Kunci: Edukasi Anti *Bullying*; Pengabdian Masyarakat; Pencegahan Perundungan; Siswa Sekolah Dasar; *Bullying*.

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan persoalan fenomena sosial untuk mendapatkan banyak perhatian dari berbagai pihak dan didasari oleh banyaknya korban yang mengalami tindak bullying. Tidak sedikit dari mereka mengalami berbagai dampak negatif seperti: trauma berat, luka-luka, lumpuh, depresi, dan merasa kehilangan arah dalam hidup. Dampak yang paling fatal yang bisa terjadi yaitu tindak bullying dapat menyebabkan korban melakukan percobaan bunuh diri. Adanya tindakan Perilaku bullying di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekitar. Bullying bisa muncul di setiap kelompok tak terkecuali dari Remaja hingga sudah berumur dewasa, Mulai dari Pendidikan rendah, menengah hingga perguruan tinggi di Indonesia (Muslimin & Vristivawati, 2025).

Berdasarkan data dari UNICEF atau United Nations Children's Found tahun 2018, menunjukkan bahwa di Asia perilaku bullying verbal mencapai angka 70% sedangkan persentase terjadinya bullying verbal di Indonesia mencapai 40%. Sedangkan berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat kasus bullying sebanyak 369 kasus dari tahun 2011 hingga 2014. Sedangkan di tahun 2020 KPAI mendapatkan laporan kasus bullying sebanyak 119 kasus. Berdasarkan kasus dari kementerian sosial tahun 2017 diperoleh kasus bullying sebanyak 117. Indonesia merupakan negara yang menempati urutan kelima di dunia dengan kasus bullying sebanyak 41,1%. (Muryani et al., 2023)

Tindakan Bullying merupakan suatu perilaku aktif yang dilakukan dengan terang-terangan oleh pribadi atau bersama dengan tujuan mengejek orang lain yang dianggap lebih kecil. Bullying kerap kali terjadi diberbagai kalangan. Perilaku ini muncul disebabkan dari berbagai faktor baik individual maupun faktor lingkungan. Lingkungan seperti halnya sekolah, masyarakat, dan keluarga turut memengaruhi frekuensi tindak bullying. Terdapat tiga variabel utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindak bullying yaitu: pengaruh teman sebaya, dinamika keluarga, serta iklim sekolah. Ada beberapa jenis bullying yang sering kali dilakukan

oleh individu atau kelompok yaitu bullying secara verbal, fisik, sosial dan cyber bullying (Lestari et al., 2026).

Bullying verbal merupakan tindak *bullying* yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata sebagai alat untuk memicu adanya pertentangan. Biasanya bullying dalam bentuk verbal dilakukan dengan cara: menghina, mengejek, dan memanggil dengan kata kasar. Selain itu terdapat bullying fisik. Bullying fisik merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan tubuh korban. Tindakan ini biasanya bertujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau menunjukkan kekuasaan kepada korban. Bentuk bullying fisik dapat berupa memukul, menendang, mendorong, mencubit, menjambak, maupun merusak atau mengambil barang milik orang lain secara sengaja. Namun, dampaknya tidak hanya bersifat fisik. Korban bullying fisik juga dapat merasa takut, tidak percaya diri, cemas, dan enggan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Lestari et al., 2026).

Bullying sosial adalah bentuk perundungan yang bertujuan merusak reputasi, harga diri, maupun hubungan sosial seseorang melalui tindakan yang bersifat non-fisik. Berbeda dengan tindakan penindasan yang lain, bullying sosial ini dilakukan dengan cara yang lebih halus. Jenis bullying yang terakhir yaitu cyberbullying. Cyber bullying merupakan bentuk perundungan melalui media sosial. Terdapat banyak aplikasi online yang dapat menjadi media cyber bullying seperti aplikasi pesan instan, email, game online, serta platform digital lainnya. Cyber bullying ini sangat berbahaya karena mempunyai jangkauan yang luas dan bisa dilihat oleh khalayak ramai. Cyberbullying juga sulit dihapus jejaknya karena konten digital sangat mudah tersebar dengan cepat. Berbagai bentuk bullying ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi kesehatan mental korban. Dampak dari tindak bullying diantaranya: dapat menurunkan harga diri korban, menimbulkan perasaan malu, merasa tidak dapat diandalkan, menyebabkan depresi, dan gangguan kesehatan mental lainnya, serta menimbulkan traumatis dalam jangka waktu yang panjang (Lestari et al., 2026).

Dampak Bullying terhadap korban di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan dilihat sebagai hal candaan biasa, bisa jadi dapat menimbulkan menaruh trauma dalam waktu panjang bagi korban. Siswa yang menjadi korban menaruh trauma berat, kecemasan, mental health, penurunan semangat dalam belajar, rasa percaya diri yang hilang, hingga mentalhealth. Maka dari itu, sangat penting untuk memberikan kesadaran terhadap siswa mengetahui anti-bullying bertujuan untuk mampu membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Upaya yang dapat dilakukan dari KKN UIN Surakarta kelompok 159 yaitu Menyelenggarakan kegiatan sosialisasi di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan yaitu kegiatan tentang Sosialisasi Anti - *Bullying* bertujuan sebagai saran edukasi

yang terlibat terhadap siswa agar aktif dalam mengetahui dampak bullying dan serta cara mencegah bullying. Kegiatan ini diharapkan mampu melihatkan rasa hormat, damai, serta keberanian untuk menolak segala bentuk tindakan bullying.

Maka dari itu melalui kegiatan yang dilakukan oleh KKN UIN Raden Mas Said Surakarta Kelompok 159 yaitu Melaksanakan Program sosialisasi “*Anti- Bullying, Stop Bullying*” di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan menjadi tujuan yang baik untuk mendorong kemajuan di lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi siswa di sekolah. Didalamnya kami memberikan saran edukasi gambaran terkait tentang bullying, dampak bullying dan cara mencegah tindakan bullying. Dari sosialisasi ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap disiplin dan perilaku yang baik dalam penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang aman untuk tumbuh berkembangnya anak secara maksimal (Prasetyo et al., 2025).

Pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan terkait mengenai sosialisasi Anti Bullying terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali pengertian bullying, menyebutkan bentuk-bentuknya bullying yaitu (verbal, fisik, sosial, dan cyber), contoh Tindakan bullying dan menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dan cara mencegah tindakan bullying. Antusiasme siswa saat menjawab pertanyaan dan memberikan contoh kasus nyata menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu memberikan pemahaman tentang bullying di lingkungan kehidupan sehari hari.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman yang praktis melalui simulasi peran. Dalam simulasi tersebut, siswa berlatih cara menolak, melawan, dan melaporkan tindakan bullying. Kegiatan sosialisasi Anti bullying ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pencegahan, tetapi juga menumbuhkan Kembali rasa percaya diri siswa untuk menghadapi situasi serupa di dunia nyata. Lebih jauh, diskusi kelompok dan refleksi bersama berhasil menanamkan nilai empati, solidaritas, saling menghargai, saling menyayangi satu sama yang lain. Beberapa siswa bahkan menyatakan kesediaannya untuk menjadi teman siswa yang terkena Tindakan bullying tersebut, yang menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada siswa tersebut (Lestari et al., 2026).

Mengetahui tingkat pemahaman terhadap siswa tentang bullying di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan pemahaman siswa terhadap bullying masih kurang, sebagian masyarakat pada saat ini banyak sekali kasus terkait bullying yang terjadi di lingkungan sekolah karena masih rendahnya pengetahuan siswa terhadap bullying yang terjadi, sehingga biasanya ketika terjadi tindakan *bullying* mereka tidak memahami makna dari

bullying itu seperti apa sehingga terkadang hanya dianggap sebuah candaan biasa. (Fitronella & Dasalinda, 2024).

Masalah harus diatasi dengan serius yang dapat dampak buruk pada kesehatan mental pada anak jika tidak diatasi secara pelan pelan, terutama pada anak-anak yang masih bersekolah di tingkat SD. Anak yang menjadi korban Bullying cenderung mengalami gejala-gejala psikologi seperti depresi, kecemasan, mental health. Dari Bullying juga terdapat dampak mental *health* kesehatan pada anak, seperti penurunan harga diri, hilangnya pada diri sendiri, penurunan prestasi di sekolah, kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang lain, dan risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kesulitan dalam memilih.

Maka dari itu pihak perlu dilakukan penelitian untuk mencari data anak yang memiliki gangguan psikologi akibat Bullying pada siswa sekolah, sehingga dapat diberikan arahan yang tepat untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah Kesehatan pada mental si anak akibat Tindakan *Bullying*. Penelitian ini juga penting untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi anti bullying dasar bagi pengembangan program saran edukasi pencegahan stop Bullying yang efektif dan menimbulkan dampak *Bullying* terhadap Kesehatan yang terjadi pada anak.

Penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tepat untuk mengumpulkan data mengenai gejala-gejala psikologi yang muncul pada anak yang menjadi korban *Bullying* dan data data berapa anak pada kelas 4,5 dan 6 yang terjadi akibat bullying, dampak dari *Bullying* terhadap kesehatan mental pada anak, serta strategi yang cocok untuk membantu anak-anak yang mengalami gangguan psikologi akibat *Bullying* (Misykah et al., 2023).

Peneltian ini bermanfaat juga bagi siswa bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan saling menghargai satu denga siswa yang lain, serta memberikan mereka pengetahuan mengenai ilmu tentang bullying dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan mencegah tindakan bullying. Selain itu bermanfaat juga bagi dari pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan siswa yang aman dan nyaman terhindar dari Tindakan bullying dan juga bermanfaat lagi bagi penelti menambah wawasan mengenai pencegahan bullying dan langsung terjun ke siswa yang pernah mengalami bullying dan kasih arahnya untuk mencegah Tindakan bullying tersebut (Tamim et al., 2024).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan sosialisasi edukasi anti-bullying serta respons siswa selama kegiatan berlangsung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi atau uraian naratif (Waruwu, 2024). Menurut Putra (2025), penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data dari informasi dalam konteks yang alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrument utama dalam memperoleh dan menginterpretasikan data. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dinilai sesuai untuk menggambarkan proses pelaksanaan sosialisasi, partisipasi siswa, serta pemahaman siswa terhadap materi pencegahan bullying yang disampaikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan (MIM) Kradenan, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten pada Kamis, 23 Juli 2026 sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 26159 UIN Raden Mas Said Surakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah keseluruhan 68 siswa. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan melalui secara tatap muka melalui beberapa kegiatan, yaitu ice breaking, penyampaian materi anti-bullying menggunakan media PowerPoint (PPT), diskusi dan tanya jawab, menyanyikan lagu bertema anti-bullying, serta kegiatan reflektif melalui “Pohon Ungkapan”. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, perbedaan bullying dengan bercanda, jenis-jenis bullying, dampak perundungan, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku bullying. Kegiatan “Pohon Ungkapan” dilakukan dengan meminta siswa menuliskan perasaan ketika mengalami atau mengingat tindakan bullying serta contoh ungkapan atau perkataan yang termasuk dalam perilaku bullying.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi dan tanya jawab, hasil kegiatan Pohon Ungkapan, serta dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati keterlibatan, antusiasme, perhatian, dan respons siswa terhadap materi yang diberikan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan aktivitas subjek dalam konteks alamiah (Sari et al., 2025). Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menggali pemahaman serta pendapat siswa mengenai *bullying*.

Selain itu, hasil kegiatan Pohon Ungkapan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pemahaman dan respons siswa terhadap permasalahan perundungan. Hasil karya atau ungkapan anak dapat menjadi sumber informasi kualitatif yang menggambarkan kondisi dan pemahaman anak (Syamsudin, 2022). Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung sekaligus bukti pelaksanaan sosialisasi, sebagaimana dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif (Ardiansyah et al., 2023).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2021). Data hasil observasi, diskusi, tanya jawab, dan Pohon Ungkapan dipilih serta dikelompokkan berdasarkan informasi yang berkaitan dengan pemahaman dan respons siswa terhadap bullying. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai proses pelaksanaan kegiatan dan respons siswa, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Karena penelitian ini tidak menggunakan pre-test dan post-test, hasil penelitian tidak digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan secara statistik, tetapi untuk menggambarkan pemahaman, keterlibatan, dan respons siswa selama mengikuti sosialisasi edukasi anti-bullying.

3. HASIL

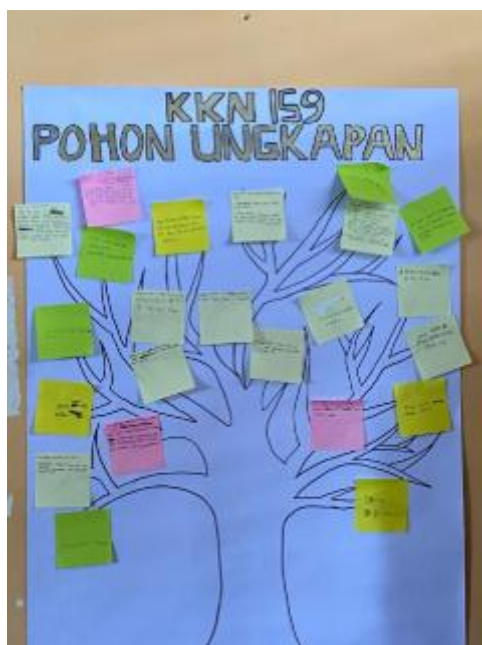
Program kerja “*Stop Bullying! Berani Berkata ‘Tidak’ terhadap Bullying.*” dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kradenan pada Hari Kamis, 23 Juli 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 68 siswa dan siswi yang merupakan siswa kelas 4,5, dan 6. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dan dukungan dari pihak sekolah. Pelaksanaan program kerja ini diadakan dalam rangka memperingati hari anak nasional. Penyelenggaraan program ini dinilai sangat penting dikarenakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran kolektif, dan keberanian untuk bertindak ketika menghadapi bullying. Hal ini diharapkan dapat membantu mewujudkan lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang aman, nyaman, ramah, dan terbebas dari perundungan.

Kegiatan diawali dengan pengalaman reflektif dimana para siswa diminta untuk bercerita secara singkat terkait dengan pengalaman bullying yang mereka alami. Kemudian, pemateri memberikan penjelasan terkait dengan pengertian bullying, perbedaan bullying dan bercanda, serta jenis-jenis bullying misalnya: bullying verbal, fisik, sosial, dan bullying pada media sosial atau cyber bullying. Selain itu, materi dilanjutkan dengan memaparkan dampak bullying, cara mencegah bullying, dan apa yang harus dilakukan ketika melihat dan mengalami kasus bullying. Siswa diajarkan bagaimana cara menolak dan menghentikan

tindak bullying yang dilihat dan dialaminya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa empati, kesopanan, dan saling menghargai sesama.

Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan power point dengan metode penyampaian yang interaktif dimana pemateri menggunakan bahasa dan memberikan contoh bullying yang mudah dipahami oleh para siswa. Hal ini dilakukan dengan pendekatan komunikatif menggunakan pola komunikasi dua arah sehingga audiens dan pembicara dapat berinteraksi secara langsung dan saling memberikan umpan balik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penjelasan dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, akurat, dan menghindari kesalahpahaman.

Guna memperkuat pemahaman dan kesadaran pribadi setiap siswa, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu anti bullying dengan visualisasi melalui video. Selain itu, guna memastikan pemahaman pada siswa mereka diminta untuk menuliskan tindak bullying yang pernah dialaminya maupun tindakan bullying yang pernah mereka lakukan kepada teman sebayanya. Hal ini dilakukan guna memastikan tingkat pemahaman dan kemampuan reflektif pribadi atas pengalaman yang pernah dialaminya.



Gambar 1. Pohon Ungkapan.

4. DISKUSI

Selama kegiatan berlangsung, siswa kelas IV, V, dan VI menunjukkan antusiasme yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga kegiatan pohon ungkapan. Meskipun tidak banyak siswa yang mengajukan pertanyaan secara langsung, terdapat satu hingga dua siswa

yang aktif bertanya ketika materi disampaikan. Selain itu, siswa tetap mengikuti kegiatan dengan baik dan memberikan respons ketika pemateri mengajukan pertanyaan kepada mereka.

Interaksi dua arah juga terlihat ketika pemateri memberikan pertanyaan sederhana mengenai perilaku bullying yang pernah dilakukan atau dialami oleh siswa, seperti apakah mereka pernah mengejek atau menjahili temannya. Pertanyaan tersebut menjadi cara sederhana untuk mengajak siswa menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Respons siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai mampu mengenali bahwa perilaku yang selama ini mungkin dianggap sebagai candaan dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi orang lain.

Kegiatan pohon ungkapan juga menunjukkan adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Semua siswa menuliskan pengalaman mereka yang berkaitan dengan bullying dan menempelkannya pada pohon ungkapan. Dengan demikian, meskipun partisipasi dalam bentuk pertanyaan lisan masih terbatas, keterlibatan siswa secara keseluruhan tetap terlihat melalui keikutsertaan mereka dalam kegiatan dan refleksi tertulis.

Pemahaman siswa terhadap materi anti-bullying diamati melalui respons selama penyampaian materi dan tanya jawab serta melalui hasil kegiatan pohon ungkapan. Karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test, pemahaman siswa tidak diukur melalui perbandingan nilai secara kuantitatif. Namun, respons siswa selama kegiatan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima dan dikaitkan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Materi yang diberikan mencakup pengertian bullying, perbedaan antara bullying dan bercanda, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta cara mencegah dan menyikapinya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan tersebut membantu siswa untuk memahami bahwa tindakan seperti mengejek, menjahili, atau memberikan perlakuan yang membuat teman merasa tidak nyaman tidak selalu dapat dianggap sebagai candaan. Materi mengenai bentuk dan dampak bullying juga diarahkan agar siswa dapat lebih peka terhadap perasaan dan kondisi teman di sekitarnya.

Kegiatan pohon ungkapan memberikan gambaran yang lebih reflektif mengenai pengalaman siswa. Seluruh siswa menuliskan pengalaman mereka yang berkaitan dengan bullying dan menempelkannya pada pohon ungkapan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat mendorong siswa untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah mereka alami atau saksikan. Dengan adanya kegiatan refleksi ini, siswa tidak

hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga diajak untuk melihat kembali perilaku bullying dari pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman awal dan kesadaran siswa mengenai bullying. Pemahaman tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam tanya jawab dan kemampuan mereka untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Hasil ini menjadi indikasi bahwa edukasi anti-bullying dapat menjadi salah satu langkah awal dalam membangun kesadaran siswa untuk mengenali dan menghindari perilaku perundungan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai perilaku perundungan. Kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian definisi dan jenis-jenis bullying, tetapi juga mengajak siswa memahami perbedaan antara bullying dan bercanda serta dampak yang dapat dirasakan oleh orang lain. Pendekatan tersebut penting karena dalam kehidupan sehari-hari tindakan mengejek atau menjahili teman terkadang masih dianggap sebagai bentuk bercanda, padahal dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman atau terluka.

Metode penyampaian yang interaktif juga menjadi salah satu hal yang mendukung penerimaan materi. Pemateri menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, serta melakukan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Dalam draf kegiatan juga dijelaskan bahwa pendekatan komunikatif digunakan melalui komunikasi dua arah agar siswa dapat memberikan umpan balik secara langsung. Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, meskipun jumlah siswa yang bertanya secara langsung masih terbatas, siswa tetap mengikuti materi dan merespons pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Kegiatan pohon ungkapan juga menjadi bagian penting dalam proses edukasi. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan ruang untuk menuliskan pengalaman yang berkaitan dengan bullying. Hal ini membuat kegiatan tidak berhenti pada pemahaman secara teoritis, tetapi dilanjutkan dengan proses refleksi terhadap pengalaman yang pernah dialami. Kegiatan reflektif semacam ini dapat membantu siswa menyadari bahwa bullying merupakan tindakan yang memiliki dampak terhadap orang lain dan perlu dihindari.

Temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa edukasi mengenai bullying memang relevan diberikan secara langsung kepada siswa. Hal tersebut terlihat ketika pada salah satu kelas terdapat siswa yang mengejek temannya saat materi tentang bullying sedang disampaikan hingga menyebabkan temannya menangis. Kejadian tersebut justru menjadi contoh nyata yang dapat digunakan untuk memperkuat materi. Pemateri kemudian meminta siswa untuk tenang dan menjelaskan bahwa perilaku mengejek tersebut merupakan tindakan

yang tidak seharusnya dilakukan karena dapat menyakiti perasaan teman. Siswa yang menangis juga ditenangkan agar situasi kembali kondusif.

Kejadian tersebut menunjukkan bahwa materi anti-bullying tidak hanya penting disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi juga perlu dikaitkan dengan situasi nyata yang terjadi di lingkungan siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami bahwa tindakan perundungan dapat muncul dalam interaksi sehari-hari, bahkan ketika pelakunya menganggap tindakan tersebut hanya sebagai candaan. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan secara komunikatif dan disertai refleksi dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk menanamkan kesadaran anti-bullying sejak usia sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan edukasi anti-bullying didukung oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah dukungan dari pihak MI Muhammadiyah Kradenan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN untuk melaksanakan kegiatan edukasi kepada siswa kelas IV, V, dan VI. Jumlah siswa yang cukup banyak juga memberikan kesempatan bagi pemateri untuk menjangkau peserta dalam satu rangkaian kegiatan. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, terutama pada saat ice breaking dan pohon ungkapan, turut mendukung keberlangsungan kegiatan. Media PowerPoint dan penyampaian materi dengan contoh-contoh sederhana juga membantu pemateri dalam menyampaikan materi agar lebih mudah diterima siswa.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari beberapa kendala. Salah satu kendala terjadi pada salah satu kelas yang tidak mendapatkan tambahan pengawasan dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa menjadi lebih ramai dan kurang fokus ketika materi disampaikan. Untuk mengatasinya, pemateri berusaha mengondisikan siswa secara langsung agar kembali memperhatikan materi dan menjaga suasana kelas tetap tertib.

Kendala lainnya muncul ketika penyampaian materi sedang berlangsung. Pada salah satu kelas, terdapat siswa yang mengejek temannya hingga membuat siswa tersebut menangis. Situasi tersebut kemudian ditangani dengan menenangkan siswa yang menangis dan meminta siswa lainnya untuk kembali tenang. Peristiwa tersebut sekaligus dimanfaatkan sebagai contoh langsung dalam penyampaian materi bahwa mengejek teman merupakan perilaku yang tidak baik karena dapat menyakiti perasaan orang lain. Dengan cara tersebut, kendala yang muncul selama kegiatan dapat sekaligus menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kendala yang muncul masih dapat diatasi selama kegiatan berlangsung sehingga tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan. Pengalaman tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi anti-bullying membutuhkan pengondisian kelas yang baik serta keterlibatan guru dalam

mendampingi siswa. Kehadiran guru atau pendamping kelas dapat membantu menjaga suasana agar tetap kondusif sehingga materi dapat diterima siswa secara lebih optimal.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi anti-bullying di MI Muhammadiyah Kradenan yang melibatkan 68 siswa kelas IV, V, dan VI berlangsung dengan lancar serta memperoleh tanggapan yang baik dari pihak sekolah maupun peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan pengetahuan mengenai konsep bullying, perbedaan antara perilaku perundungan dan candaan, berbagai bentuk bullying, dampaknya terhadap korban, serta langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menghadapi perundungan.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan munculnya pemahaman dan kesadaran awal siswa terhadap perilaku bullying. Hal ini dapat diamati melalui keaktifan siswa saat sesi tanya jawab, kemampuan mereka mengaitkan materi yang disampaikan dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan seluruh peserta dalam aktivitas pohon ungkapan. Kegiatan refleksi tersebut membantu siswa memahami bahwa perilaku yang sering dianggap sebagai bentuk bercanda, seperti mengejek atau menjahili teman, tetap dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan memberikan dampak negatif bagi orang lain

Berdasarkan hasil tersebut, edukasi anti-bullying dapat menjadi salah satu upaya awal untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam mengenali, mencegah, dan menolak berbagai bentuk perundungan. Penyampaian materi melalui pendekatan yang interaktif dan dekat dengan pengalaman siswa turut mendukung terbentuknya sikap empati, menghargai perbedaan, serta kepedulian terhadap teman. Namun, tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan ini belum dapat diketahui secara kuantitatif karena tidak dilakukan pengukuran menggunakan pre-test dan post-test. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan, tanya jawab, dan kegiatan refleksi, terlihat adanya respons positif dan peningkatan kesadaran siswa terhadap permasalahan bullying. Oleh sebab itu, edukasi mengenai anti-bullying perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dukungan dan keterlibatan pihak sekolah agar tercipta lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MI Muhammadiyah Kradenan atas izin, dukungan, dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi anti-bullying. Apresiasi juga diberikan kepada kepala sekolah, para guru, serta siswa kelas IV, V, dan VI yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi secara aktif

sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan tertib dan lancar.

Penghargaan turut disampaikan kepada UIN Raden Mas Said Surakarta melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan ruang dan dukungan bagi penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh anggota KKN Kelompok 159 atas kerja sama, partisipasi, dan kontribusinya dalam menjalankan program “Stop Bullying! Berani Berkata Tidak terhadap Bullying”. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan manfaat bagi siswa serta menjadi salah satu upaya dalam membangun suasana sekolah yang aman, nyaman, dan terbebas dari tindakan perundungan.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Fitronella, K. D., & Dasalinda, D. (2024). Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Bullying pada Siswa Kelas X SMA Negeri 96 Jakarta. *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6, 1876–1889. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i2.6734>
- Lestari, C. M. D., Fitriani, A. N., Idris, F., Lutfiyah, L. R., Abdurohman, M. N., & Fikri, M. (2026). *SOSIALISASI ANTI-BULLYING OLEH MAHASISWA KKN MEWUJUDKAN GENERASI HEBAT TANPA*. 3(1), 8–15.
- Misykah, Z., Wahyuni, N., Panggabean, D. S., & Widyastija, D. (2023). *Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi*. 1(1), 9–14.
- Muryani, S., Wibowo, N. Y., Widodo, Y. P., & Widhiastuti, R. (2023). *Pelaku Dan Korban Bullying Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Tegal*. 9(2), 8–15.
- Muslimin, F., & Vristivawati, V. (2025). *Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Kalangan Siswa Mi Pembangunan Gresik*. 4(4), 925–936.
- Prasetyo, I. A., Dewi, A. C., Rohani, S., & Islam, P. M. (2025). *MEMBANGUN KESADARAN ANTI- BULLYING MELALUI PENDEKATAN SOSIALISASI TERINTEGRASI DI SDN 1 REMBUL RANDUDONGKAL PEMALANG*. 4(2), 1107–1118.
- Putra, E. M. (2025). Konsep Umum Penelitian Kualitatif pada Ranah Pendidikan. *Dahzain Nur*, 15(1), 10–17.
- Rijali, A. (2021). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2018), 539–545.
- Syamsudin, A. (2022). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.

- Tamim, M. H., Muhajir, M.Or, L. A., Raiyhanun, Nurfiyaturrizkiah, S., Nufus, S., & Rahmayani, S. (2024). *Implementasi Program Sosialisasi Anti-Bullying untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Kelas V SDN 1 Rumbuk*. 4, 4489–4496.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Edukasi Pendidikan*, 5, 198–211.